



**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN MENGENAI KASUS KORUPSI
REKTOR UNIVERSITAS LAMPUNG PADA MEDIA ONLINE
KOMPAS.COM DAN DETIK.COM**

SKRIPSI

Nama : Marline Lourenza Jonathans

NIM : 20190400011

FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

2023



**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN MENGENAI KASUS KORUPSI
REKTOR UNIVERSITAS LAMPUNG PADA MEDIA ONLINE
KOMPAS.COM DAN DETIK.COM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Nama : Marline Lourenza Jonathans

NIM : 20190400011

FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

2023



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Tugas Akhir : Analisis *Framing* Pemberitaan Mengenai Kasus Korupsi
Rektor Universitas Lampung Pada Media Online
Kompas.com dan Detik.com

Nama : Marline Lourenza Jonathans

NIM : 20190400011

Fakultas : Sosial dan Humaniora

Program Studi : Ilmu komunikasi

Tugas Akhir ini disetujui pada tanggal 22 Agustus 2023

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Dosen Pembimbing

Galuh Kusuma Hapsari, S.Si, M.IKom

NIDN : 0401018307

Riris Mutiara Paulina Simamora, S.Pd, M.Hum

NIDN : 0427068703



SURAT REKOMENDASI KELAYAKAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galuh Kusuma Hapsari, S.Si, M.IKom

Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Menerangkan bahwa :

Nama : Marline Lourenza Jonathans

NIM : 20190400011

Fakultas : Sosial Humaniora

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Analisis *Framing* Pemberitaan Mengenai Kasus Korupsi Rektor Universitas Lampung Pada Media Online Kompas.com Dan Detik.com

Dinyatakan layak untuk mengikuti Sidang Skripsi.

Tangerang, 22 Agustus 2023

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi,

Dosen Pembimbing,

Galuh Kusuma Hapsari, S.Si, M.IKom

NIDN : 0401018307

Riris Mutiara Paulina Simamora, S.Pd, M.Hum

NIDN : 0427068703



LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Marline Lourenza Jonathans
NIM : 20190400011
Fakultas : Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis *Framing* Pemberitaan Mengenai Kasus Korupsi Rektor Universitas Lampung Pada Media Online Kompas.com dan Detik.com

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Buddhi Dharma.

Tim Penguji

1. Ketua Penguji : **Irpan Ali Rahman, S.S., M.Pd**
NIDN : 0405027807
2. Penguji 1 : **Tia Nurapriyanti, S.Sos., M.I.Kom**
NIDN : 0310048205
3. Penguji 2 : **Suryadi Wardiana, M.I.Kom**
NIDN : 0411118205

Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora

Universitas Buddhi Dharma

Dr. Lillie Suratminto, M.A

NIDN : 88754330017
**FAKULTAS
SOSIAL DAN HUMANIORA**



PERNYATAAN ORISIONALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Marline Lourenza Jonathans

NIM : 20190400011

Tanda Tangan :



Tanggal : 22 Agustus 2023

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan berkatNya, peneliti mampu menyelesaikan Skripsi berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Mengenai Kasus Korupsi Rektor Universitas Lampung Pada Media Online Kompas.com dan Detik.com” sesuai dengan waktu yang ditentukan. Di dalam proses pembuatan Skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, mengarahkan, membimbing dan mendukung peneliti untuk dapat menyelesaikan penulisan dengan baik dan tepat.

Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih dengan hati yang penuh dengan ucapan syukur, kepada:

1. Dr. Limajatini, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Dr. Lilie Suratminto, M.A, selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Buddhi Dharma
3. Galuh Kusuma Hapsari, S.Si., M.I.kom, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma.
4. Riris Mutiara Paulina Simamora, S.Pd., M.Hum, Selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan pengetahuan, bimbingan, saran dan dukungan untuk peneliti agar dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.
5. Semua dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan perkuliahan ilmu Komunikasi dan *Mass Media* sehingga ilmu-ilmu tersebut bermanfaat dalam Kuliah Kerja Praktik peneliti

6. Kepada kedua orang tua dan Abang saya yang selalu memberikan kasih sayang, support, doa, dukungan dan nasihat kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan dan melewati proses pengerjaan skripsi ini sampai tahap akhir.
7. Frisiana yang selalu mendukung dan menjadi teman baik serta selalu ada untuk meluangkan waktunya mendengarkan semua keluh kesah serta memberi motivasi yang membangun untuk segala permasalahan yang dihadapi peneliti.
8. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih sudah bertahan dan berjuang melewati fase *roller coaster* yang dilalui sampai sejauh ini. Saya bangga kepada diri saya sendiri.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam melaksanakan dan mendukung peneliti untuk menyusun laporan Skripsi ini. Peneliti berharap semoga dengan adanya Skripsi dapat bermanfaat bagi perkembangan kemampuan serta menambah wawasan mahasiswa/i Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 22 Agustus 2023



Marline Lourenza Jonathans

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL AWAL

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSIError! Bookmark not defined.

SURAT REKOMENDASI KELAYAKAN TUGAS AKHIR.....Error! Bookmark not defined.

LEMBAR PENGESAHAN.....Error! Bookmark not defined.

PERNYATAAN ORISIONALITAS.....Error! Bookmark not defined.

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR GAMBAR xi

ABSTRACT..... xii

ABSTRAK..... xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah..... 8

1.3 Fokus Penelitian..... 8

1.4 Tujuan Penelitian 8

1.5 Manfaat Penelitian 9

1.5.1 Manfaat Akademis 9

1.5.2 Manfaat Praktis 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu 10

2.2 Kerangka Teoritis 15

2.2.1 Komunikasi Massa 15

2.2.2 Media Massa 17

2.2.2.1 New Media 19

2.2.2.2 Media Online 21

2.2.3 Berita 23

2.2.4 Analisis Framing 25

2.2.4.1 Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki 26

2.2.4.2. Struktur Sintaksis.....	28
2.2.4.3. Struktur Skrip	30
2.2.4.4. Struktur Tematik.....	30
2.2.4.5. Struktur Retoris	31
2.3 Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Paradigma Penelitian	33
3.2 Pendekatan Penelitian	34
3.3 Metode Penelitian	34
3.4 Subjek dan Objek Penelitian.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Subjek/Objek Penelitian.....	37
4.1.1 Sejarah Kompas.com.....	37
4.1.2 Kanal Kompas.com	38
4.1.3 Sejarah Detik.com	39
4.1.4 Kanal Detik.com.....	40
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	41
4.2.1 Temuan Data Berita	41
4.2.2 Pembahasan.....	43
4.2.2.1 Framing pada media online Kompas.com dalam membingkai berita mengenai pemberitaan korupsi oleh rektor unila.	43
4.2.2.2 Framing pada media online Detik.com dalam membingkai berita mengenai pemberitaan korupsi oleh rektor unila.	82
4.2.2.3 Perbedaan Framing Media Online Kompas.com dengan Detik.com	123
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	129
5.1 Kesimpulan	129
5.2 Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	xiv

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka <i>Framing</i> Pan dan Kosicki	28
Tabel 2.2 Bagan Kerangka Pemikiran	32
Tabel 4.1 Daftar Artikel Berita Periode 20 Agustus 2022	42
Tabel 4.2 Analisis Berita 1.A Kompas.com	43
Tabel 4.3 Analisis Berita 2.A Kompas.com	48
Tabel 4.4 Analisa Berita 3.A Kompas.com	54
Tabel 4.5 Analisa Berita 4.A Kompas.com	59
Tabel 4.6 Analisa Berita 5.A Kompas.com	64
Tabel 4.7 Analisa Berita 6.A Kompas.com	69
Tabel 4.8 Analisa Berita 7.A Kompas.com	76
Tabel 4.9 Analisis Berita 1.B Detik.com	82
Tabel 4.10 Analisis Berita 2.B Detik.com	88
Tabel 4.11 Analisis Berita 3.B Detik.com	94
Tabel 4.12 Analisis Berita 4.B Detik.com	100
Tabel 4.13 Analisis Berita 5.B Detik.com	106
Tabel 4.14 Analisis Berita 6.B Detik.com	113
Tabel 4.15 Analisis Berita 7.B Detik.com	118
Tabel 4.16 Perbedaan Framing Kompas.com dan Detik.com	124

DAFTAR GAMBAR

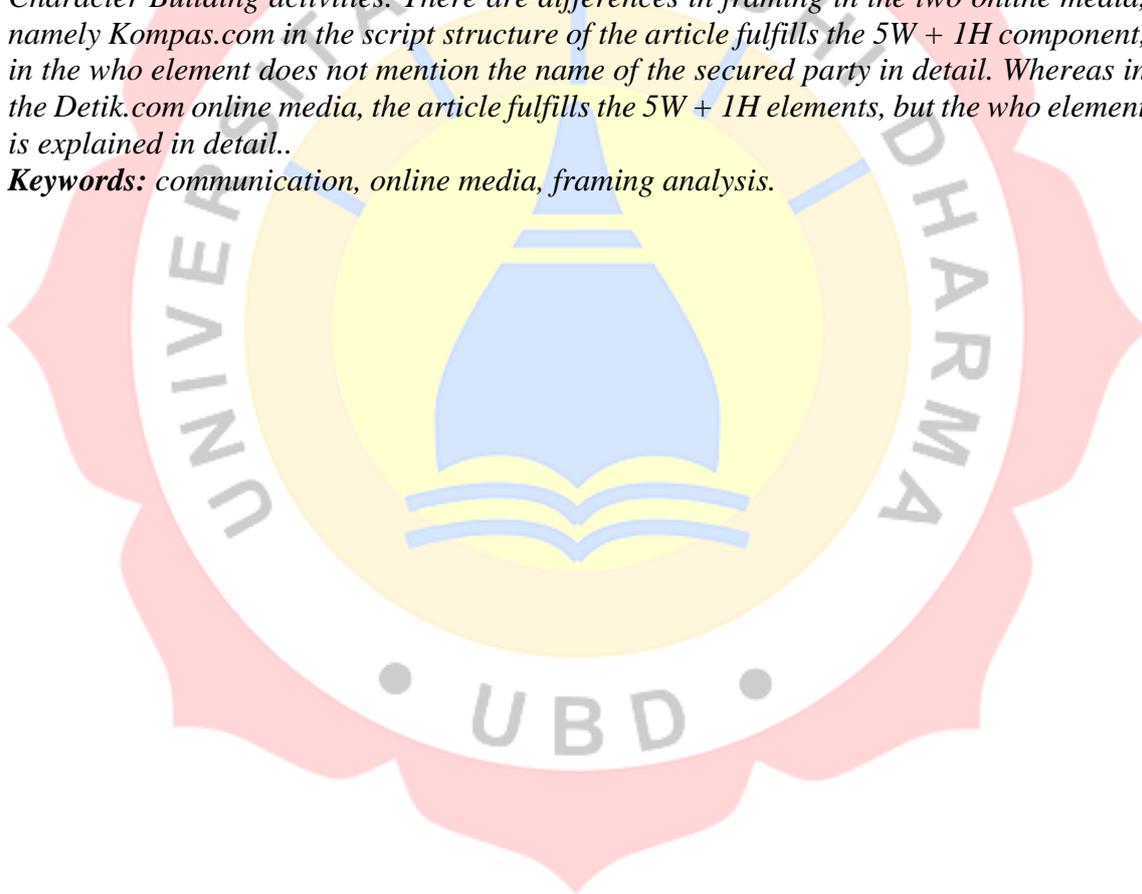
Gambar 4.1 Logo Kompas.com.....	37
Gambar 4.2 Logo Detik.com	39



ABSTRACT

This research is aims to find out the news framing of Unila Rector case on the online media Kompas.com and Detik.com and to find out the differences between it. This research uses the Zhongdang Pan and M Kosicki's framing analysis theory. This research used a descriptive qualitative method with a constructivism paradigm. In this study, the data sources topic are taken from the Unila rector corruption case's news which are consisting of seven news articles on Kompas.com and seven news articles on Detik.com in August 20, 2022. The results of the conclusions obtained show that Kompas.com online media is more likely to raise the news side related to the chronology of the KPK OTT against the Unila rector. However, on Detik.com is more likely to raise the news side related to the Unila rector and his staff being secured by the KPK when conducting Character Building activities. There are differences in framing in the two online media, namely Kompas.com in the script structure of the article fulfills the 5W + 1H component, in the who element does not mention the name of the secured party in detail. Whereas in the Detik.com online media, the article fulfills the 5W + 1H elements, but the who element is explained in detail..

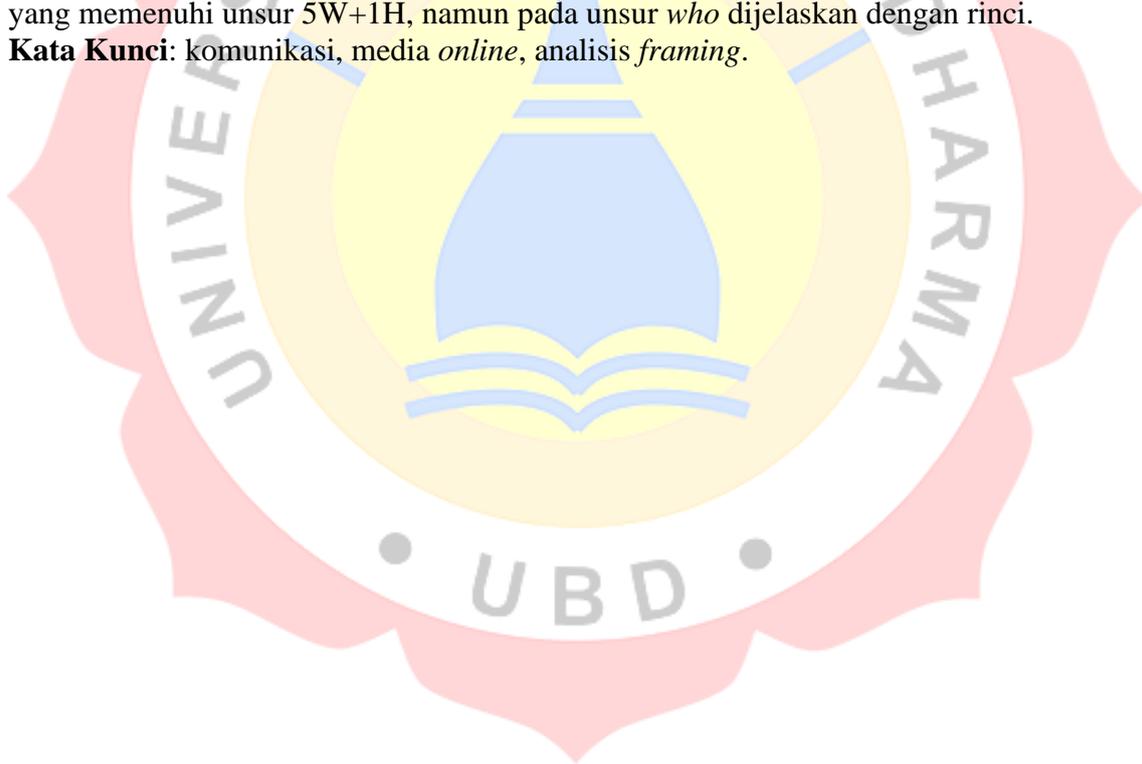
Keywords: *communication, online media, framing analysis.*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkaiian pemberitaan kasus rektor Unila pada media *online* Kompas.com dan Detik.com serta perbedaannya. Penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* dengan model Zhongdang Pan dan M Kosicki. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari artikel pemberitaan mengenai kasus korupsi rektor Unila yang terdiri dari tujuh berita di Kompas.com dan tujuh berita di Detik.com, periode 20 Agustus 2022. Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa media *online* Kompas.com lebih mengangkat sisi berita terkait kronologis terjadinya OTT KPK terhadap rektor Unila. Sementara, pada media *online* Detik.com lebih cenderung mengangkat sisi berita terkait rektor Unila beserta jajarannya yang diamankan KPK pada saat melakukan kegiatan *Character Building*. Terdapat perbedaan pembingkaiian pada kedua media *online* tersebut, yakni Kompas.com pada struktur skrip artikel memenuhi komponen 5W+1H, pada unsur *who* tidak menyebutkan nama pihak yang diamankan secara rinci. Sedangkan pada media *online* Detik.com artikel yang memenuhi unsur 5W+1H, namun pada unsur *who* dijelaskan dengan rinci.

Kata Kunci: komunikasi, media *online*, analisis *framing*.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang bergantung pada interaksi satu sama lain dan memiliki dorongan untuk menjalin komunikasi dengan orang lain. Menurut KBBI (2016) definisi dari komunikasi merupakan interaksi antara dua atau lebih orang yang memungkinkan pemahaman pesan. Komunikasi juga memiliki fungsi seperti yang dikutip dari Mulyana (2008), bahwa dengan berkomunikasi kita dapat membentuk kontak sosial dengan individu di sekeliling, dan juga manusia lain dapat dipengaruhi untuk bisa berpikir atau bertingkah laku seperti yang diinginkan. Dengan demikian interaksi memiliki peran penting dalam berbagai aspek dari suatu proses perkembangan zaman.

Istilah "komunikasi massa" digunakan dalam komunikasi. Menurut Bittner (1980), komunikasi massa ialah instruksi yang dipaparkan kepada banyaknya khalayak menggunakan penyiaran massa. Istilah "*media of mass communication*" yaitu berasal dari istilah komunikasi massa. Istilah massa di sini menunjukkan kepada khalayak, penonton, pembaca atau pendengar. Pada dasarnya komunikasi massa memiliki empat fungsi, sebagai berikut: (1) Menginformasi (*to inform*) adalah fungsi yang memberikan informasi serta menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang kejadian yang sedang berlangsung, (2) Mendidik (*to educate*) adalah fungsi komunikasi yang digunakan untuk dapat menjadi sarana pendidikan, (3) Menghibur (*to entertain*) adalah fungsi interaksi yang digunakan sebagai sarana membahagiakan individu lain, (4) Mempengaruhi (*to*

influence) merupakan peran interaksi atau komunikasi guna mempengaruhi individu dan mempengaruhi pikiran komunikan untuk merubah tindakan maupun tingkah laku komunikan (Effendy, 2003).

Komunikasi massa sangat erat berkaitan dengan media massa. Dapat diketahui, sudah banyak masyarakat menggunakan media massa untuk mendapatkan suatu informasi yang diinginkan. Tentunya suatu informasi atau berita sudah dapat diakses melalui banyak media massa. Mengutip yang terdapat pada buku Media Massa dan Pasar Modal (2018) jenis media massa diklasifikasi menjadi tiga bagian diantaranya, yaitu: media cetak, media elektronik, dan media baru. Media cetak merupakan media yang memproduksinya dengan mesin cetak (surat kabar, majalah, buku), Media elektronik adalah media yang dapat diakses melalui perangkat elektronik, seperti radio dan televisi), dan media baru adalah media yang memanfaatkan sistem *online* atau digital untuk menghasilkan, mengirim, dan menerima pesan serta mencakup teknologi komunikasi yang dimediasi oleh komputer (internet).

Seiring berkembangnya zaman, maka dari masa ke masa, teknologi akan menjadi lebih canggih. Pada saat ini penyiaran yang menggunakan internet berbasis teknologi disebut dengan *New Media* atau Media Baru yang bisa membuat manusia lebih mudah dalam mencari informasi dengan cepat. Media Baru merupakan media berbasis internet dan teknologi yang secara inheren, luwes dan berpotensi memiliki sifat yang interaktif, serta dapat dioperasikan secara pribadi maupun publik (Mcquails, 2011). Media *online* adalah satu di antara saluran berita terbaru yang memungkinkan masyarakat mengaksesnya kapanpun dan di manapun.

Media *online* adalah media komunikasi yang penggunaannya melalui suatu jaringan internet (Suryawati, 2011). Pada tahun 1990-an saluran berita *online* di Indonesia mengalami peningkatan. Media *internet* pertama yang muncul yaitu *Republika Online* yang pertama kali ditayangkan pada 17 Agustus 1994. Kemudian pada tahun 1996, didirikannya *tempointeraktif.com*. Lalu pada 11 Juli 1997, *Harian Waspada Sumatera Utara* menyelenggarakan *Waspada Online*. Kemudian muncul *Kompas Online* yaitu pada tanggal 22 Agustus 1997. Media *online* tersebut yang menjadi generasi pertama di Indonesia (Margianto & Syaefullah, 2012). Media *online* memiliki berbagai macam, diantaranya situs pemerintahan, situs *e-commerce*, situs media sosial, portal berita. Dengan demikian, adanya portal berita pada media *online* saat ini, mengakses berita melalui media *online* sangat efektif dalam mencari semua sumber informasi. Dengan modal alat komunikasi dan koneksi internet yang cukup, pengguna sudah mendapatkan segudang informasi dan berita yang *up to date*.

Adanya peran penting pada media, tentunya dapat menimbulkan pengaruh terhadap berita yang disajikan. Yang di mana dapat mengubah persepsi serta pandangan seseorang, maupun dapat membangun kepercayaan masyarakat. Sebagaimana realitas yang terjadi dengan cara pengemasan berita, setiap berita *online* memiliki identitas khas berbeda dalam mengemas dan membingkai suatu berita. Dengan demikian, gaya penulisan berita dan cara penyampaian pesan perlu diperhatikan pada saat menyajikan informasi kepada khalayak. *Framing* adalah cara membingkai suatu peristiwa, di mana *framing* itu sendiri digunakan untuk mengetahui bagaimana jurnalis menggunakan sudut pandang ketika menyajikan topik dan menulis berita. Menurut Setiawan (2020) Analisis *Framing* adalah

teknik baru untuk mengkaji berita, terutama dalam hal mengkaji teks media. *Framing* mengacu pada proses produksi berita dan tergantung pada bagaimana peristiwa dapat dibingkai. Sebagaimana analisis *framing* ialah analisis yang mengkaji bagaimana saluran berita itu mengkonstruksi realitas yang ada (Eriyanto, 2002).

Berita adalah informasi mengenai fakta terkait kejadian atau opini yang terkini, menghibur, bermanfaat dan diterbitkan melalui saluran berita massa (Harahap, 2007). Elemen liputan terdiri dari 5W+1H yang diantaranya *What, Who, When, Where, Why, dan How*. Berita juga memiliki lima macam, yaitu *Straight News* (Berita Langsung), *Opinion News* (Berita Opini), *Interpretative News* (Berita Interpretatif), *Depth News* (Beita Mendalam), *Investigative News* (Berita Investigatif) (Romli, 2014).

Pemberitaan mengenai kasus korupsi masih sering terjadi di Indonesia yang di mana jumlah kasusnya semakin meningkat. Fenomena kasus seperti ini di Indonesia menunjukkan bahwa budaya korupsi sudah menjadi hal umum lagi untuk warga negara Indonesia, baik pada instansi pemerintah, pegawai, pengusaha, maupun pejabat. Oleh karena itu, topik seperti ini sudah sering menjadi *headline* pemberitaan di media massa. Menurut data yang tercatat, KPK menangani 1.194 kasus korupsi sejak tahun 2004-2021. Tindak korupsi terbanyak adalah pada kasus penyuapan sebesar 775 kasus (Annur, 2022).

Seperti salah satu berita yang sempat ramai diperbincangkan mengenai isu korupsi yang dilakukan oleh rektor Universitas Lampung (Unila). Berita ini telah menjadi berita utama media massa pada bulan Agustus 2022 lalu. Karomani menjadi tersangka kasus dugaan suap yang dilakukan terhadap program penerimaan mahasiswa baru lewat jalur

mandiri pada tahun 2022 lalu. Karomani diduga menerima suap hingga 5 milyar dari mahasiswa yang baru lulus yang saat itu mengikuti Seleksi Masuk Mandiri Unila (simanila). KPK menduga Karomani memasang jumlah kisaran 100 hingga 350 juta agar dapat meluluskan para calon mahasiswa yang mendaftar jalur mandiri. Karomani juga memerintahkan beberapa bawahannya yang diantaranya Wakil Rektor 1 Bidang Akademik Heryandi, Kepala Biro Perencanaan dan Humas Unila yakni Budi Sutomo untuk menyaring calon mahasiswa baru secara pribadi (Rachmawati, 2022).

Seperti halnya kasus suap yang dilakukan dalam institusi manapun termasuk institusi pendidikan sangat membentuk citra yang dipandang negatif. Oleh karena itu harus bersih dari adanya tindak korupsi yang terjadi pada institusi pendidikan, namun dengan adanya kejadian seperti ini akan merusak citra baik institusi dan dapat merugikan banyak pihak lainnya. Yang di mana seharusnya pihak akademis menanamkan nilai moral yang ada untuk dapat dijadikan contoh. Dengan demikian, hal seperti ini yang dapat menjadikan kasus korupsi menjadi pusat perhatian khalayak dan juga pada pemberitaan media massa.

Mengutip dari Jurnal Nia Islamiah, dkk (2022) bahwa media massa telah memenuhi perannya untuk menjaga ketertiban dalam pemerintahan agar berjalan pada jalur yang benar, yaitu dengan melaporkan kasus korupsi. Dari banyak situasi yang terjadi, di situasi seperti ini peran media sangat mempunyai dampak yang signifikan sebagai media komunikasi. Media itu sendiri menjadi fokus utama dalam mendapatkan informasi yang akurat. Pentingnya media massa untuk memberantas korupsi, hal ini dapat dikaitkan ke dua bagian penting, diantaranya yang pertama yaitu memberikan dampak yang terlihat bagi masyarakat mengenai korupsi, misalnya ketika pemimpin melakukan tindak korupsi

atau suap, maka dipaksa untuk tidak melanjutkan setelah fakta-fakta mereka disajikan secara terbuka kepada masyarakat melalui media. Kedua, memberi efek yang tidak terlihat seperti halnya memberikan informasi serta pemahaman kepada masyarakat mengenai akuntabilitas terhadap instansi publik sebagai hasil penyiaran oleh saluran berita massa yang esensial dan independen. Metode ini memungkinkan saluran berita untuk "membimbing" masyarakat dengan mengajarkan mereka supaya dapat menilai secara kritis situasi korupsi (Natalia, 2019).

Oleh karena itu, media terus-menerus memberitakan permasalahan mengenai kasus korupsi terkait fakta kasus tersebut, hukuman dan pasal yang didapatkan oleh tersangka, kronologi penangkapan dan banyak hal yang dapat diangkat dari permasalahan tersebut tergantung dari sisi mana media akan mengangkatnya. Masing-masing media *online* membingkai setiap berita yang akan diangkat ke publik dengan sudut pandang yang beragam. Di mana setiap media memiliki gaya penulisan yang berbeda-beda guna menggiring pembaca untuk dapat masuk ke dalam berita yang disajikan, sehingga tak jarang juga dengan mendramatisir informasi agar menarik para pembaca dan juga untuk menaikkan *rating*. Yang di mana hal ini memiliki tujuan untuk melibatkan masyarakat agar terbawa suasana ketika membaca berita tersebut.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka Peneliti akan melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui suatu proses *framing* dan melihat bagaimana pola pembingkai yang diimplementasikan penyiaran berita Kompas.com dan Detik.com mengenai liputan kasus korupsi rektor Unila periode 20 Agustus 2022. Peneliti membatasi waktu periode pada bulan tersebut untuk dianalisis karena bulan

tersebut awal mula isu tersebut terungkap dan media sedang hangat-hangatnya menginformasikan peristiwa tersebut.

Peneliti memilih media berita Kompas.com disebabkan karena salah satu saluran berita yang dikenal oleh banyak masyarakat yang menghadirkan berita terpercaya dan aktual, serta Kompas.com juga pernah mendapatkan penghargaan *Superbrands* 2019. Begitu pun dengan penyiaran *online* Detik.com, salah satu saluran berita yang juga banyak dikonsumsi masyarakat. Menurut situs *campusnesia.co.id*, Detik.com masuk ke dalam peringkat 10 besar pada tahun 2022. Oleh karena itu, meskipun tema yang diangkat sama, cara seseorang mempresentasikan ide *framing* di salah satu dari dua platform media *online* tersebut akan berbeda, sebagaimana masing-masing saluran berita mempunyai karakteristik tersendiri dalam mengemas berita yang menarik bagi para pembacanya.

Metode analisis *framing* dengan menggunakan teori Zhongdang Pan dan M. Kosicki (1993) digunakan pada penelitian ini. Menurut Pan dan Kosicki, *framing* adalah cara menyajikan pesan agar terlihat berbeda dari yang lain dan mengandung lebih banyak informasi, menarik perhatian audiens. Pendekatan *framing* model Pan dan Kosicki mempunyai 4 elemen, sebagai berikut: (1) Struktur sintaksis; (2) Struktur skrip; (3) Struktur tematik; dan (4) Struktur retorik.

Berdasarkan fakta yang sudah disusun sebelumnya, maka peneliti menginginkan untuk mengamati bagaimana saluran berita *online* khususnya portal berita melakukan pembingkai mengenai kasus korupsi rektor Unila yang dilakukan oleh kedua media *online* yang sudah dipilih oleh Peneliti yakni Kompas.com dan Detik.com. Peneliti

kemudian menetapkan topik penelitian dengan judul “**Analisis Framing Pemberitaan Mengenai Kasus Korupsi Rektor Universitas Lampung Pada Media Online Kompas.com dan Detik.com**”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian berikut berlandaskan latar belakang yang disusun sebelumnya :

1. Bagaimana pembingkaihan pemberitaan mengenai kasus korupsi rektor Unila pada penyiaran *online* Kompas.com dan Detik.com?
2. Bagaimana perbedaan penyiaran *online* Kompas.com dan Detik.com pada pembingkaihan liputan tentang kasus korupsi rektor Unila?

1.3 Fokus Penelitian

Tentu banyak sekali liputan yang diangkat dari penyiaran *online* Kompas.com dan Detik.com. Dengan demikian, guna mempersempit studi ini supaya tidak terlalu luas, maka Peneliti memfokuskan penelitian ini hanya pada seputar pemberitaan kasus korupsi rektor Unila yang terbit di Kompas.com dan Detik.com periode 20 Agustus 2022, total berita yang akan dianalisis yaitu 14 berita, 7 konten liputan di Kompas.com dan 7 konten liputan di Detik.com. Model *framing* dari teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah pusat penelitian tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan studi disesuaikan pada rumusan masalah yang dibuat oleh Peneliti di atas:

1. Agar dapat memahami bagaimana pbingkaian pemberitaan mengenai kasus korupsi rektor Unila pada liputan *online* Kompas.com dan Detik.com

2. Agar mengetahui perbedaan liputan *online* Kompas.com dan Detik.com dalam perancangan penyiaran tentang kasus korupsi rektor Unila

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan menetapkan rumusan masalah di atas, adapun manfaat yang akan diperoleh dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1.5.1 Manfaat Akademis

Adanya penelitian tersebut, diharapkan supaya bisa menyediakan informasi serta bahan sumber dalam bidang ilmu komunikasi terutama pada konsentrasi *Mass Media*, terkait kajian analisis *framing* liputan *online* dengan memanfaatkan kerangka Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mengubah menjadi komponen masukan untuk karyawan liputan massa dalam melakukan *framing* sesuai kaidah penulisan yang ada. Serta penelitian ini dapat mengalokasikan wawasan kepada pembaca mengenai pbingkaian pada media *online* mengenai suatu peristiwa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam proses penelitian ini, Peneliti pertama-tama mencari studi sebelumnya yang relevan untuk bisa menunjang penelitian ini. Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan dan menjadi sumber referensi penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Berikut penelitian terdahulu yang sejenis :

Pertama, skripsi penelitian oleh Fatharani (2018), Universitas Islam Indonesia, dengan judul “Dugaan Korupsi Oleh Para Anggota DPR Pada Proyek E-KTP (Analisis *Framing* terhadap Media Online Kompas.com dan Republika.co.id periode bulan Maret-bulan Oktober 2017)”. Dengan metodologi Robert N. Entman, penelitian ini menemukan bahwa ada perbedaan antara dua situs media *online*: Kompas.com dan Republika.co.id, kedua siaran tersebut mengevaluasi kasus korupsi secara netral. Namun dalam pemberitaannya, liputan Kompas memberitakan sisi kasus seperti bagaimana masyarakat mendukung KPK dalam memerangi korupsi DPR. Kompas.com pada liputannya telah memakai panduan reportase *online* diantaranya, keringkasan (*brevity*), *adaptability*, dan *scannability*. Sementara, pada liputan *online* Republika.co.id lebih melihat isu dari sisi bagaimana kehidupan para terdakwa, serta sanksi yang berkaitan dengan pasal didapat. Pada penulisannya, reportase Republika.co.id terlalu banyak percakapan. Republika.co.id juga sudah memakai pedoman penyiaran *online*.

Kedua, jurnal penelitian oleh Mitsalina, dkk (2020), Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya, dengan judul “Analisis Framing Berita Kasus Pelecehan Seksual Reynhard Sinaga di Media CNN Indonesia (Edisi Januari 2020)”. Penelitian ini didasarkan pada metodologi Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993). Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat media *online* CNN Indonesia mengkonstruksi pemberitaan mengenai kasus Reynhard, bahwa kesalahan seluruhnya ada di pelaku, bukan pada orientasi seksualnya. Kemudian, terjadi ketidakseimbangan pada berita tentang razia LGBT, yang menganggap bahwa pengenalan seksual merupakan hak dan privasi individu, baik dari perspektif pro maupun kontra. Media CNN Indonesia juga mengutamakan kepentingan umum, seperti kemanusiaan. Namun, penyiar juga terlihat keberpihakan semu pada rakyat.

Ketiga, skripsi penelitian oleh Rosady (2020), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul “Analisis Framing Berita Covid-19 di Medan Pada Media Online (Studi Kasus Pada Media Waspada.co.id dan Analisadaily.com Periode 18 Maret 2020 – 24 Maret 2020)”. Penelitian ini menggunakan metodologi Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Peneliti menemukan bahwa elemen 5W+1H tidak lengkap di media *online* Analisadaily.com, sedangkan pada situs web Waspada.co.id memanfaatkan elemen 5W+1H secara menyeluruh. Sementara itu, Waspada.co.id menulis realita secara spesifik dibanding dengan situs Analisadaily.com, sehingga Waspada.co.id memakai koherensi yang beragam dibandingkan Analisadaily.com. Waspada.co.id juga menggunakan idiom, sedangkan Analisadaily.com tidak menggunakan idiom.

Keempat, skripsi penelitian oleh Rauf (2021), UIN Alauddin Makassar, dengan judul “Kontruksi penyiaran Korupsi Bansos Covid-19 di Tempo.co (Analisis Framing Model Gamson dan Modigliani)”. Penelitian saat ini menggunakan metodologi Dalam penelitian mereka, Gamson dan Modigliani dapat menyimpulkan bahwa media *online* Tempo.co mengkontruksi berita dengan mendorong masyarakat untuk berpikir secara kritis dan kritis tentang masalah yang terjadi, sebagaimana kasus bantuan sosial yang memburukkan citra instansi dan menjadi ladang bisnis bagi pengelola.. Penyiaran *online* ini memberikan penampilan visual seperti konsep gambar melalui rekaman atau potret virtual dari layar.

Kelima, jurnal penelitian oleh Islamiah, dkk (2022), UIN Alauddin Makassar, dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi Nurdin Abdullah di Harian Fajar”. Penelitian saat ini memanfaatkan metodologi Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dan dapat disimpulkan bahwa siaran Harian Fajar mengkontruksi pemberitaan mengenai isu korupsi Nurdin Abdullah secara netral, objektivitas dan berimbang. Namun tetap mempunyai hubungan sosiologis dan geografis dengan penjahat korupsi.

Dengan mempertimbangkan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, ada kemungkinan untuk menyimpulkan bahwa studi yang akan dilaksanakan akan berbeda dari sebelumnya. Adapun perbedaan tersebut bisa dilihat dari teori yang dipakai, dan objek atau subjek penelitian. Berikut akan diuraikan lima perbedaannya dari penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Pertama, perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Fatharani yaitu penelitian tersebut memanfaatkan teori Robert N. Entman, sedangkan peneliti memanfaatkan teori dari Zhongdang Pan & M. Kosicki. Selanjutnya, saluran berita *online* yang dipakai sama-sama kompas.com tetapi berbeda pada saluran berita *online* kedua, Fatharani memakai saluran berita *online* republika.com, sedangkan Peneliti memakai media online kedua Detik.com. Kemudian, objek penelitian yang diteliti oleh Fatharani yaitu penyiaran dugaan korupsi anggota DPR terkait proyek E-KTP, sedangkan peneliti objek penelitiannya yaitu pemberitaan mengenai kasus korupsi rektor UNILA.

Kedua, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mitsalina, dkk yaitu penelitian tersebut hanya melibatkan satu media *online* CNN Indonesia, sedangkan Peneliti menggunakan dua liputan *online* Kompas.com dan Detik.com. Selanjutnya, Mitsalina, dkk mengambil objek penelitian mengenai pemberitaan kasus pelecehan seksual Reynhard Sinaga, sedangkan Peneliti mengambil objek penelitian mengenai kasus korupsi rektor unila.

Ketiga, penggunaan dua media *online* yang berbeda dalam penelitian Rosady dan peneliti lain membedakan mereka, yakni Waspada.co.id dan Analisisdaily.com, sedangkan peneliti memanfaatkan penyiaran *online* Kompas.com dan Detik.com. Kemudian, objek studi yang diangkat oleh Rosady mengenai pemberitaan covid-19 di Medan, sedangkan peneliti mengenai pemberitaan kasus korupsi rektor unila.

Keempat, perbedaan dengan studi yang dilaksanakan oleh Rauf yaitu penelitian tersebut memanfaatkan teori Gamson dan Modigliani, sedangkan peneliti menerapkan

teori Zhongdang Pan & M. Kosicki. Selanjutnya, Rauf memanfaatkan satu liputan *online* yaitu Tempo.co, sedangkan peneliti memanfaatkan dua liputan *online* yaitu Kompas.com dan Detik.com. Kemudian, objek penelitian yang diangkat oleh Rauf mengenai pemberitaan kasus bansos korupsi COVID-19, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemberitaan kasus korupsi rektor unila.

Kelima, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiah, dkk yaitu penelitian tersebut mengguakan media Harian Fajar, sedangkan peneliti memakai liputan *online* Kompas.com dan Detik.com. Kemudian, objek penelitian yang diteliti oleh Islamiah, dkk mengenai pemberitaan kasus korupsi Nurdin Abdullah, sedangkan peneli objek penelitiannya mengenai kasus korupsi rektor unila.

Dengan penjelasan di atas, Penelitian ini dapat membantu penelitian Ilmu Komunikasi khususnya bidang Mass Media yang mengangkat topik aktual dengan tema yang belum pernah dianalisis sebelumnya dan membandingkan dengan dua media yang juga saat ini sedang tren.

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Komunikasi Massa

Pada tahun 1985, Defleur dan Dennis menjelaskan komunikasi massa sebagai tahap di mana komunikator menyampaikan pesan kepada khalayak yang besar dengan menggunakan berbagai media, sehingga menciptakan suatu makna yang dapat mempengaruhi khalayak (Roudhonah, 2019). Istilah massa dalam pengertian komunikasi merupakan sekumpulan atau individu yang tindakan atau tingkah lakunya dipengaruhi oleh media massa (cetak, elektronik, *online*), maka artinya massa di sini ialah audiens, penonton, pembaca, pemirsa ataupun pendengar, dengan demikian berkaitan erat dengan terpaan media massa (Nurudin, 2017).

Dalam buku Nurudin tahun 2017 menuliskan tujuh karakteristik komunikasi massa, diantaranya: (1) Komunikator dalam komunikasi massa melembaga, lembaga di sini maksudnya adalah lembaga media massa, yang di mana terdapat sekelompok individu yang saling berkolaborasi demi memperoleh tujuan tertentu. Individu tersebut bekerja atas nama lembaga dan mempunyai aturan sesuai dengan yang ditetapkan dalam lembaga media tersebut. Jadi, dalam perilaku sehari-hari anggota tersebut sangat terbatas oleh sistem media yang ada, (2) Komunikan dalam komunikasi massa heterogen, dalam komunikasi massa, komunikan tidak kenal satu sama lain, dan sangat beragam mulai dari status sosial, latar belakang pendidikan, pekerjaan dan sebagainya, (3) Komunikasi massa bersifat umum untuk memenuhi kepentingan orang banyak sehingga mereka dapat menikmatinya; ini adalah fenomena yang umum. Umum di sini juga menunjuk pada universalitas terhadap penyajian pesan. Oleh karena itu, universalitas menjadi ciri umum

suatu pesan dalam komunikasi massa, (4) Komunikasi berlangsung satu arah, contohnya seperti pada saat seorang menonton televisi, hal itu layaknya seperti komunikasi satu arah karena tidak tatap muka, karena hal itu umpan balik yang dilakukan juga akan tertunda, (5) Pesannya disebarkan secara serentak, serentak dalam komunikasi massa itu tergantung dari kelebihan dan kekurangan media massa tersebut. Dengan demikian, komunikator berharap pesan yang diterima oleh komunikan dapat sampai secara bersamaan, (6) Mengandalkan peralatan teknis, lembaga media massa biasanya dikelola secara modern maka sangat penting untuk mengandalkan peralatan teknis. Seperti halnya mesin cetak, satelit, pemancar dan lain sebagainya. Dengan demikian media massa merupakan alat penyebar pesan, (7) Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper*, John R. Bittner (1996) mengatakan bahwa *gatekeeper* merupakan seseorang atau kumpulan individu yang memiliki tugas untuk menyelidiki informasi. Biasanya *gatekeeper* juga bertugas untuk mengemas informasi, mulai dari mengedit, menambah, mengurangi, dan memotong. Hal ini untuk menentukan apakah pesan yang disampaikan mudah dipahami atau tidak.

Komunikasi massa memiliki fungsi menurut Alexix S. Tan (Nurudin, 2007), sebagai berikut:

1. *To inform* (menginformasikan)

Mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan pesan, data, gambar, fakta, opini, dan komentar adalah bagian dari tugas-tugas ini agar penonton dapat dengan mudah memahami dan merespons situasi yang diinformasikan.

2. *To entertain* (memberi hiburan)

Penyebarluasan sinyal, simbol, suara maupun gambar, serta musik, komedi dan sebagainya merupakan salah satu hal untuk rekreasi dan kesenangan kelompok individu.

3. *To educate* (mendidik)

Fungsi ini mendorong kecerdasan yang lebih besar, pembentukan karakter, dan pendidikan penting dalam segala aspek kehidupan.

4. *To influence* (mempengaruhi)

Fungsi ini bertujuan agar orang dapat mendukung tingkah laku dan nilai-nilai dari konten penyiaran massa tersebut dengan memahami nilai-nilai yang diakomodasi.

2.2.2 Media Massa

Media atau saluran berita disebut juga sebagai “perantara” komunikasi, oleh karena itu saluran berita massa adalah media yang dimanfaatkan dalam komunikasi di ruang pers. Media massa dikenal sebagai pers sejak tahun 1920-an yang secara khusus dirancang untuk masyarakat secara luas. Menurut Oemar Seno Adji (1977) istilah pers itu sendiri dikategorikan menjadi dua, yaitu pers dalam arti terbatas yang berarti menyebarkan informasi dan liputan tertulis, dan pers secara keseluruhan berarti media komunikasi yang memancarkan pikiran serta gagasan dengan kata-kata baik secara lisan maupun tertulis. sebelum kita mengakses suatu informasi atau berita pada media massa, tentunya khalayak perlu menyesuaikan dengan kebutuhan pribadi. Dengan demikian saluran berita massa mempunyai ciri (Tamburaka, 2013). Menurut Cangara (2010) saluran berita massa adalah

lembaga, yang berarti bahwa berbagai pihak menjalankannya, yakni dalam pengumpulan informasi, pengelolaan, serta sampai penyampaian fakta. Kemudian memiliki sifat satu arah, yaitu komunikasi yang berlangsung tidak terjadi percakapan antara konikator dengan yang dikomunikasikan. Tetapi umpan balik dapat terjadi, dan biasanya membutuhkan waktu. Selain meluas, hal ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan dapat disetujui oleh siapapun, di manapun, tidak memandang umur, jenis kelamin, maupun ras. Selain itu, bersifat universal dan sinkron, artinya memiliki rentang waktu dan kecepatan pergerakan yang luas, serta informasi yang dapat diakses oleh banyak orang secara bersamaan.

Terdapat dua bentuk jurnalistik komunikasi massa, yaitu penyiaran secara cetak ataupun elektronik. Media cetak adalah media massa yang menggunakan bahan cetakan, seperti kertas yang berisi teks berita atau informasi, contohnya seperti surat kabar dan majalah. Adapun saluran elektronik merupakan penyiaran massa yang memanfaatkan gelombang elektromagnetik berisi audio visual, seperti televisi, radio, dan film (Tamburaka, 2013). Media massa juga memiliki peran dan fungsi penting di tengah masyarakat yang ada pada saat ini, menurut Dennis McQuail (1987) bahwa terdapat lima pokok mengenai peran dan fungsi media dalam (Nurudin, 2013), antara lain, media adalah sebuah sektor. Dengan adanya peningkatan teknologi, media terus berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan, properti, maupun kontribusi. Di sisi lain, industri penyiaran itu sendiri dirancang oleh masyarakat. Kemudian, kedua media berperan sebagai sumber kekuatan, yang merupakan sarana kontrol dan kemajuan pengelolaan sosial yang dapat menggantikan sumber daya lainnya, kemudian yang ketiga adalah

media sebagai wadah informasi, karena media menyajikan informasi tentang peristiwa kehidupan masyarakat di dalam dan luar negeri, dan yang keempat adalah peran media sebagai alat perkembangan budaya. Dengan adanya media, masyarakat dapat mengembangkan pengetahuannya dan memperoleh pengetahuan baru mengenai budaya baru maupun budaya lama. Seperti halnya tren yang sedang terjadi pada masa kini, semua informasinya dapat diperoleh dari media. Lalu, kelima saluran berita menyajikan prinsip dan penilaian normatif dalam liputan dan program hiburan. Hal ini menjadikan saluran penyiaran sebagai asal yang utama untuk individu maupun sekumpulan warga.

2.2.2.1 New Media

Menurut buku *Understanding Media* yang ditulis oleh Marshall McLuhan (1964) menyatakan bahwa adanya perubahan yang dibawa oleh tatanan sosial budaya baru teknologi komunikasi, yaitu pergeseran dari media cetak ke media elektronik. Adanya kemunculan media elektronik dalam satu tatanan, maka akan menghasilkan revolusi dan mentransformasi perubahan bentuk saluran berita atau media serta perubahan proses distribusi pesan. Hal ini membawa perubahan pada cara individu berkomunikasi. Khalayak saluran berita massa sebelumnya dikontrol oleh informasi yang diberikan oleh lembaga media massa tersebut. Namun saat ini, dengan adanya perubahan teknologi mengarah ke digitalisasi, distribusi konten media berubah ke posisi khalayak, yang di mana khalayak pun juga bisa menciptakan konten media itu sendiri (Tamburaka, 2013).

Hal ini menjadikan penyiaran terbaru yang menyatukan semua yang dipunyai oleh penyiaran terlama. Jika sebelumnya surat kabar hanya dibaca oleh media berbentuk kertas, menonton televisi hanya dengan menyatukan audio visual. Dengan adanya

perubahan digitalisasi dan internet, semuanya dapat dijadikan menjadi satu baik karya tulis, suara, maupun gambar. Pengguna internet sudah dapat menikmati siaran berita melalui live streaming, membaca tulisan melalui website, dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana mestinya bahwa media lama dapat disatukan ke dalam dunia media baru (Tamburaka, 2013).

Terdapat lima konsep yang menjadi pembeda antara media berita lama dengan media baru yang dikemukakan oleh Dennis Mc. Quail (2001), yakni yang pertama adanya derajat interaktivitas. Hubungan dalam media baru lebih adaptable dan tinggi dibandingkan dengan penyiaran lama. Kemudian adanya tatanan sosial di mana media massa bersifat personal dengan ambiguitas yang minim, sedangkan di media baru, publik dan media dapat menjalin hubungan personal melalui kontak langsung. Kemudian otonomi media sangat tinggi, mereka mampu mengontrol konten dan penggunaan media mereka sendiri dan menjadi sumber yang independen. Lalu terdapat derajat *playfulness* yang di mana media memiliki kemampuan dalam menyediakan hiburan kepada para pengguna, dan yang kelima terdapat derajat privasi pada media baru memiliki kebebasan dalam menampilkan apapun, dengan demikian dapat menciptakan saluran berita yang berbeda dan lebih pribadi.

Hal lainnya dikemukakan oleh McQuail menunjukkan adanya enam perspektif baru terhadap perbedaan media baru dan media lama, diantaranya: (1) media lama memiliki objek berkomunikasi dengan banyak individu, sedangkan media baru dapat berbicara kepada siapapun; (2) media lama merupakan komunikasi satu arah, sedangkan media baru adanya tanggapan dari audiens; (3) saluran berita lama di bawah pengawasan

negara, sedangkan media baru bisa bebas dinikmati oleh siapa saja tanpa batasan nasional; (4) saluran berita lama menghasilkan lapisan sosial, sedangkan media baru menghasilkan gagasan demokratis; (5) Media lama memecah audiens, sedangkan media baru menyatukan mereka (Tamburaka, 2013).

2.2.2.2 Media Online

Menurut Romli (2018), liputan *online* juga dikenal sebagai cybermedia, atau media siber, dan media baru, yang disajikan dengan cara *online* melalui situs web internet. Menurut Santana K (2005) dalam Wibawa, (2012) Media *online* merupakan salah satu jenis jurnalisme baru karena memiliki fitur yang membedakannya dari teknologinya, yang di mana bersifat tak terhingga dalam hal mengolah serta menyalurkan informasi. Pada media *online* juga memiliki keunggulan yaitu *real time*, artinya informasi atau berita yang disampaikan langsung terjadi pada saat itu juga.

Menurut Romli (2018) media *online* memiliki karakteristik serta kelebihan dibandingkan penyiaran konvensional yang serupa dengan karakteristiknya. Media *online* memiliki beberapa karakteristik. Pertama, mereka menyajikan liputan dalam format multimedia yang terdiri dari teks, suara, video, grafis, dan gambar secara bersamaan. Yang kedua, mereka memiliki keunggulan keaktualan, karena informasi dapat disajikan dengan cepat dan mudah. Ketiga, memiliki fitur cepat, yang berarti orang dapat langsung mengaksesnya setelah diunggah atau diposting. Keempat, update konten dan redaksional dilakukan dengan cepat. Sebagai contoh, media *online* tidak menggunakan istilah "ralat" seperti yang digunakan oleh media cetak. Selain itu, data diperbarui secara berkala. Kelima, halaman web memiliki ruang penyimpanan yang besar, yang memungkinkan

penyimpanan naskah yang sangat panjang. Keenam, karena pengisian dan penyuntingan teks dapat diimplementasikan kapanpun dan di manapun, jadwal publikasi atau pembaruan informasi dapat dibuat sesuai kebutuhan. Ketujuh, cakupan yang luas berarti bahwa data dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki internet di seluruh dunia. Kedelapan adalah interaktif karena memiliki ruang obrolan dan kolom komentar yang memungkinkan pengguna berinteraksi dengan penyedia informasi. Kesembilan, terdokumentasi: informasi dapat diperoleh dari "link", seperti "artikel terkait" atau "fungsi *search*". Kesepuluh, data yang ditampilkan dapat dikaitkan dengan sumber yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Selanjutnya, media *online* juga memiliki jenis yang dapat dikategorikan sebagai berikut, diantaranya: (1) Mesin pencari (*search engine*) yaitu situs web yang menjadi satu pintu untuk menuju berbagai informasi, seperti google, bing, yahoo dan sebagainya, (2) Portal berita, jenis ini merupakan penyiaran berita massa yang tersaji di internet. Portal berita merupakan salah satu situs web yang di dalamnya menyajikan berbagai informasi, seperti detik.com, republika *online*, tribunnews dan sebagainya, (3) sosial media merupakan portal web yang menjadi situs untuk berdialog, berteman, serta berbagi informasi, seperti facebook, youtube, twitter, linkedin, instagram dan sebagainya, (4) Aplikasi Chatting, situs ini menyediakan sarana untuk bertukar informasi dan pesan melalui internet atau secara *online*, (5) *E-commerce* merupakan situs yang biasanya digunakan untuk bisnis *online*, diantaranya untuk jual beli dan belanja secara *online*.

2.2.3 Berita

Wonohito (1960) mengatakan Williard G. Bleyer menganggap penyiaran sebagai sesuatu yang menarik serta memikat pengendalian publik, dan liputan yang paling banyak dibaca dianggap terbaik.. Menurut Suhandang (2010) berita merupakan informasi mengenai suatu kejadian nyata yang dapat memikat keperdulian masyarakat. Kejadian yang dilaporkan mencakup realitas dan informasi serta peristiwa aktual yang “baru saja” dalam arti lain sedang dibahas. Kesimpulan yang dapat diambil, bahwa berita merupakan informasi mengenai kejadian yang telah terjadi dan nyata serta dipublikasikan melalui media massa. Sedangkan berita *online* itu sendiri merupakan laporan peristiwa yang diliput dan dikemas oleh wartawan media *online*, kemudian disebarluaskan atau dipublikasikan dalam bentuk berita di portal berita secara *online*. Proses kerja adanya peristiwa yang diangkat menjadi berita dilakukan oleh seorang jurnalistik, yang di mana kegiatan untuk mencari informasi kejadian tersebut, mengumpulkan fakta, mengolah, hingga sampai mempublikasikan ke media massa.

Dalam penyajian berita, keseluruhan naskah liputan terdiri dari tiga komponen, diantaranya: *Headline* atau Judul berita, yang biasanya terdiri dari satu atau dua kalimat, merupakan komponen berita, tetapi sudah menjelaskan topik utama dari peristiwa yang diberitahukan, kemudian *lead* atau teras berita, unsur ini biasanya berisi laporan singkat, tetapi bersifat klimaks pada informasi yang diangkat. Pada *lead* memakai unsur 5W+1H. *Body* atau tubuh berita, pada bagian ini berisi informasi yang detail serta memperjelas fakta yang ada pada peristiwa tersebut (Suhandang, 2010).

Laporan berita yang dipublikasikan ke dalam media massa tentunya akan mengundang minat baca khalayak dengan waktu yang cepat, dengan demikian berita tersebut memiliki nilai yang terkandung di dalamnya. Menurut Wilbur Schramm dalam Habibie (2018), ada faktor tertentu yang menentukan nilai berita tersebut, diantaranya: yang pertama, kesegaran peristiwa dan aktualitas yang artinya memiliki kebaruan atau baru saja terjadi disebarluaskan kepada publik, yang kedua kedekatan kejadian dari pembaca (*proximity, proksimitas*), yaitu nilai berita yang menekankan pada kedekatan peristiwa baik secara geografis, psikologis, maupun ideologis, yang ketiga keterkenalan (*prominence*), yaitu berkaitan dengan tokoh publik, pejabat, orang terkemuka dan sebagainya, yang keempat sifat penting suatu kejadian (*significance*), yaitu nilai berita yang dimaknaia sebagai peristiwa penting atau orang penting dan juga bisa menyangkut orang banyak, yang kelima *magnitude* atau ukuran besar kecilnya peristiwa berita, yang berarti seberapa besar dampak dari acara tersebut terhadap audiens atau penonton.

Berita diberitakan melalui media, termasuk media cetak, elektronik, dan *online* diolah menggunakan unsur 5W+1H. Oleh karena itu, berita yang disajikan harus menarik agar pembaca tidak bosan dalam membaca berita. Restendy (2016) menyatakan bahwa terdapat enam jenis berita dalam dunia berita yang paling *hits* dan sering dilaporkan, diantaranya: yang pertama *straight news* (berita langsung), jenis berita ini disajikan secara ringkas, singkat, padat dan jelas serta laporan yang ditulis merupakan kejadian yang baru terjadi. Jenis berita ini biasa sering muncul dibagian berita utama pada televisi maupun media *online*. *Straight News* dibagi mejadi dua komponen, yakni: *hard news* (berita berat) dan *soft news* (berita ringan). Dalam penelitian ini, liputan yang diambil termasuk ke

dalam berita keras karena merupakan artikel politik yang menampilkan berita aktual dan informasi terpenting yang sedang terjadi di tengah masyarakat, yang kedua *opinion news* (berita opini), jenis berita ini berisi dengan opini tentang peristiwa terbaru yang sedang terjadi. Biasanya berisi pendapat, pernyataan maupun pemikiran seseorang seperti pendapat peneliti, ilmuwan, ahli, serta opini dari masyarakat umum, yang ketiga *interpretative news* (berita interpretatif), berita ini menggabungkan fakta dan interpretasi yang didasarkan *review* atau penilaian dari reporter atau audiens yang ahli. Informasi seperti ini lebih mengutamakan fakta daripada opini, yang selanjutnya *depth news* (berita mendalam), berita mendalam merupakan suatu informasi yang berkembang dari berita sebelumnya namun dikaji lebih mendalam. Biasanya liputan ini lebih menekankan pada komponen “how” dan “why” peristiwa tersebut terjadi, kemudian *explanatory news* (berita penjelasan), berita ini sifatnya menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi dengan lengkap dengan data yang ada. Fakta yang didapat dipaparkan secara detail dengan menambahkan argumen atau pendapat penulis. Pada umumnya berita jenis ini memanfaatkan durasi yang sangat panjang, sehingga penyajian beritanya harus dilakukan secara terus menerus, dan *investigation news* (berita penyelidikan), berita penyelidikan merupakan berita yang disajikan secara khusus berdasarkan hasil investigasi terhadap peristiwa yang terjadi. Wartawan biasanya mencari informasi dari berbagai sumber dan langsung melakukan penyelidikan di tempat. Ini biasanya dimulai dengan data mentah.

2.2.4 Analisis Framing

Analisis *framing* biasanya digunakan guna mendekonstruksi ideologi saluran berita dengan mengubah fakta yang ada menjadi berita sehingga lebih bermakna, menarik dan

dapat mengarah pada interpretasi audiens terhadap perspektif mereka sendiri. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan jurnalis terhadap pemilihan topik dan penulisan berita (Sobur, 2015). Berdasarkan hasil Pengamatan Sobur, hal lainnya dikatakan bahwa analisis *framing* digunakan sebagai suatu sudut pandang yang mengidentifikasi informasi apa yang akan digunakan dan ke mana informasi tersebut akan didistribusikan. Hal ini berlandaskan pada hasil tiga peneliti dari sumber media lain, Nugroho, Eriyanto, Sudiasis.

G.J Aditjondro (Sudiby, 1999b) menyatakan kalau *framing* merupakan metode merepresentasikan kenyataan dengan memutarbalikkan fakta secara halus dan menekankan aspek-aspek khusus dengan memanfaatkan makna khusus dan dukungan dari gambar, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya. Menurutnya juga bahwa proses pembingkaihan tidak terlepas dari proses pengeditan yang diikuti oleh setiap karyawan redaktur liputan. Proses *framing* menjadikan arena media massa yang dapat diperebutkan oleh khalayak yang di mana berbagai pihak sama-sama menginginkan sudut pandangnya mengenai informasi yang dibuat didukung oleh pembaca. Dalam hal ini, wartawan memberi batasan dan menyeleksi sumber berita terhadap pendapat yang ditampilkan dalam diskusi media (Sobur, 2015).

2.2.4.1 Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Dalam buku “Analisis *Framing*” yang ditulis oleh Eriyanto (2002) menyatakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki merupakan satu diantara gambaran yang *hits* dan banyak dimanfaatkan. *Framing* tersebut merupakan proses menambah informasi untuk membuat pesan lebih terlihat dari yang lain agar audiens dapat fokus pada pesan. Penekanan pesan dilakukan sedemikian rupa agar pesan lebih mudah dipahami dan bermakna.

Pan dan Kosicki dalam (Eriyanto, 2002) melihat saluran berita adalah bagian dari pembicaraan umum yang lebih luas tentang bagaimana media dapat membingkai suatu masyarakat, bagaimana partisipasi politik membantu membangun sebuah peristiwa dan memberi makna sebelum dipublikasikan, dan masyarakat telah menafsirkan isu tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, *framing* sangat penting untuk memahami bagaimana masyarakat melihat kebijakan atau masalah politik tertentu.

Model analisis *framing* ini mengasumsikan bahwa setiap pesan memiliki bingkai sebagai inti dari gagasan tersebut. *Frame* ini digabungkan dengan berbagai bagian tubuh pesan, termasuk kuripan sumber, informasi latar belakang, dan penggunaan kata dan frase tertentu dalam tubuh pesan secara keseluruhan. *Frame* sangat terkait dengan makna karena melibatkan proses pemahaman seseorang tentang suatu peristiwa dengan melihat tanda-tanda yang ada dalam teks. Sintaksis, skrip, tematik, dan retorik adalah 4 bagian dari instrumen *framing*. Keempat komponen ini membentuk tema yang memberikan makna umum untuk berita. (Sobur, 2015)

Tabel 2.1

Kerangka *Framing* Pan dan Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Adapun keterangan pada tabel di atas seperti yang dijabarkan oleh Eriyanto (2002) adalah sebagai berikut:

2.2.4.2. Struktur Sintaksis

Sintaksis wacana berita terdiri dari judul, lead, informasi latar belakang, sumber, dan penutup. Dengan kata lain, struktur ini merujuk pada bagaimana jurnalis mengonversi peristiwa menjadi berita. Model piramida terbalik digunakan sebagai model, yang dimana bagian atas menampilkan informasi yang paling penting, dan bagian bawah menampilkan informasi yang kurang penting. *Headline, lead*, latar, dan penutup terdiri dari piramida terbalik.

- 1). *Headline* merupakan aspek sintaksis yang memiliki tingkat paling tinggi, letak keberadaannya terletak pada baris pertama. *Headline* menjadi acuan untuk membawa kemana isu tersebut dikembangkan. Contoh: Poros Nasional

Pemberantasan Korupsi (PNPK) telah mengajukan laporan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tentang beberapa menteri dan kepala daerah, termasuk Ganjar Pranowo. Ganjar telah menanggapi laporan yang diajukan Adhie Massardi dan rekannya.

- 2). *Lead* biasanya memberikan perspektif reporter terhadap informasi yang disajikan.
- 3). Latar merupakan kompone yang terletak dibawah setelah *headline*. Penulisan artikel sangat berkaitan dengan adanya latar belakang dari suatu berita. Dengan demikian, wartawan memiliki pengaruh sikap yang subyektif dalam menulis berita, karena apa yang ditulis pada awalnya berasal dari pengalaman dan dilatarbelakangi oleh apa yang dilihat selama ini. Oleh karena itu, akan memberikan kesan yang ditimbulkan oleh pembaca guna menerima apa yang tertulis karena latar belakang ceritanya sudah ada.
- 4). Pengutipan sumber. Pada penulisan berita, pengutipan sumber mampu membangun objektivitas namun bisa juga sebaliknya. Hal ini dapat menentukan kekuatan wartawan untuk meyakinkan pembaca tentang berita yang disajikan. Tidak hanya pendapat wartawan, tetapi juga wartawan mengutip sumber yang ada untuk mengobjektifikasikan teks mereka.

2.2.4.3. Struktur Skrip

Struktur skrip biasanya digunakan oleh wartawan dalam mengemas berita sebagai suatu cerita yaitu dengan melihat bagaimana strategi bercerita dan bertutur dengan menggunakan unsur 5W+1H.

2.2.4.4. Struktur Tematik

Secara umum struktur tematik yang digunakan mengacu pada cara wartawan mengungkapkan pendapatnya tentang peristiwa yang terjadi dan melihat fakta yang tertulis, memperhatikan susunan kata yang digunakan serta memasukkan dan menuliskan sumber dalam teks berita. Struktur ini menunjukkan bagaimana pemahaman ini terwujud secara lebih “detail”.

- 1). Detail, sangat erat berkaitan dengan kontrol informasi. Selain mengutip sumber, reporter juga menambah dan mengurangi pembicaraan. Sehingga dampak yang dirasakan pembaca lebih mengena.
- 2). Koherensi merupakan jalinan atau pertalian antar proposisi dan kalimat. Di dalamnya terdapat tiga bentuk dalam meliput berita, dengan pernyataan berikut: "Pertama, koherensi sebab-akibat, yang biasanya diwakili dengan kata-kata seperti "sebab" dan "karena"; dan kedua, koherensi penjelasan". Biasanya digunakan untuk menjelaskan klausa utama, dapat berupa dan, lalu, kemudian, dan lain-lain. Ketiga, koherensi pembeda. Istilah "dibandingkan" dan "sementara" biasanya digunakan untuk menunjukkan hal ini".

2.2.4.5. Struktur Retoris

Struktur ini biasanya dikaitkan menggunakan metode jurnalis menegaskan pengertian khusus yang mereka inginkan. Struktur retorik ini memperhatikan bagaimana kata dipilih untuk digunakan dan idiom, grafik, dan gambar digunakan untuk meningkatkan arti.

1). Leksikon, struktur ini biasanya memakai gaya dan susunan kata untuk menekankan informasi berdasarkan sisi tertentu dan menciptakan citra berita. Secara umum, wartawan menggunakan kosakata di mana kata-kata tertentu dipilih dan digunakan untuk memberi label dan mendeskripsikan suatu peristiwa.

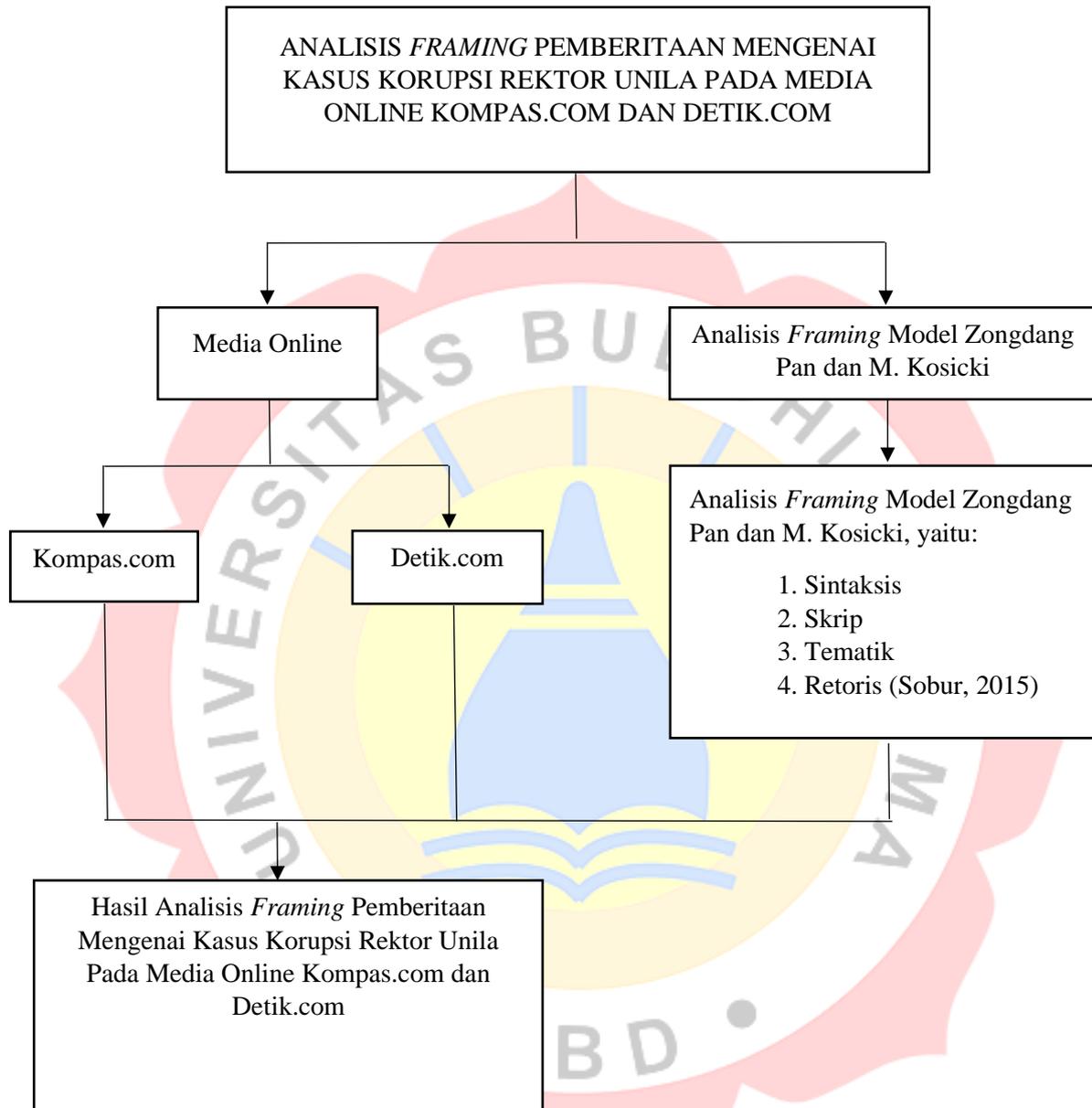
2). Grafis, biasanya wartawan juga menggunakan penambahan unsur grafis. Hal seperti ini untuk membuat pesan berubah menjadi kesan dan memberikan pemfokusan yang ideal (*italic*), dan penggunaan *underline* serta perbesar ukurannya. Selain itu menggunakan grafik gambar, foto, tabel, caprion, raster untuk menunjukkan bagaimana wartawan menyampaikan kesuksesan yang dicapai.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam rangka rancangan penelitian, ada kerangka pemikiran yang menggambarkan alur pikir peneliti dengan menggabungkan teori dan menjelaskan urutan penyelesaian masalah. Bagan berikut menunjukkan kerangka pemikiran setelah menjelaskan dasar penelitian, studi teori, dan fokus penelitian.

Tabel 2.2

Bagan Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Harmon (1970) paradigma ialah langkah dasar dari persepsi, pemikiran, penilaian, dan langkah yang berkaitan dengan pandangan tertentu tentang realitas. Selain itu, Paradigma, menurut Bogdan & Biklen (dalam Mckenzie & Knipe, 2006), didefinisikan sebagai kumpulan konsep, asumsi, atau ide yang terkait secara logis yang dapat memberikan arahan untuk pemikiran dan penelitian. Sementara itu, Baker (dalam Moleong, 2004) menerangkan paradigma sebagai set pedoman yang (1) menentukan atau menetapkan batas; dan (2) memberikan arahan tentang cara sesuatu harus dilakukan dalam kendala tersebut untuk menjadi sukses.

Berdasarkan definisi tersebut, Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa paradigma merupakan sebuah metode atau acuan yang dapat dijadikan kerangka berpikir suatu penelitian.

Peneliti menggunakan metode konstruktivisme untuk penelitian ini. Tahap ini menganggap realitas sebagai hasil dari ciptaan atau konstruksi individu atau manusia, yang di mana juga melihat kenyataan bahwa realitas sosial bukanlah suatu hal yang alamiah, tetapi dibentuk oleh hasil konstruksi. Max Weber (1883) berpendapat bahwa melihat adanya alasan dan insentif pribadi dan membentuk untuk melakukan perbuatan tertentu. Paradigma konstruktivisme pada penelitian ini menggambarkan fenomena penggunaan media yang digunakan untuk membingkai suatu berita pada media *online* mengenai kasus korupsi rektor unila pada bulan agustus lalu.

3.2 Pendekatan Penelitian

Para peneliti memilih untuk menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Sugiyono (2013) mengklaim bahwa "penelitian kualitatif merupakan tahapan yang mengimplementasikan dalam kondisi alamiah." (berbeda dengan eksperimen), di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama, data dikumpulkan melalui triangulasi (penggabungan berbagai sumber data), Hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya daripada generalisasi; data dianalisis secara induktif.”.

Penelitian dalam pendekatan kualitatif menitik beratkan pada makna subyektif, definisi, metafora, ilustrasi, gambar dan penggambaran kasus konkrit. Fokus dari pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah menemukan makna dan efek dari setiap laporan berita pada portal berita mengenai kasus korupsi rektor unila.

3.3 Metode Penelitian

Studi ini menerapkan metodologi penelitian kualitatif, bersifat penelitian deskriptif dengan menggunakan model analisis *framing*. Menurut Moleong (2005) metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode meneliti informasi dengan cara mengumpulkan informasi yang berupa kata-kata, gambar bukan angka. Peneliti memilih deskriptif kualitatif karena peneliti ingin melakukan penelitian mendalam tentang bagaimana media *online* membingkai suatu berita mengenai kasus korupsi. Menurut Sugiyono (2010) penelitian deskriptif itu sendiri merupakan suatu metode yang menginterpretasikan dan menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Arikonto (2016) Subjek studi dapat didefinisikan sebagai objek atau orang yang terkait dengan data variabel penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian merupakan variabel data yang diamati oleh peneliti, peran subjek penelitian sangat penting. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu terkait pembungkaman pemberitaan kasus korupsi yang dilakukan oleh rektor unila pada agustus 2022 lalu.

Sugiyono (2009) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah sifat, fitur, atau nilai seseorang, objek, atau aktivitas yang dipilih peneliti untuk diselidiki dan untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menentukan objek penelitian tersebut yaitu pada situs web penyiaran *online* seperti Kompas.com dan Detik.com.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian tersebut mengambil data dari media *online* yang sudah ada, maka informasi nya dikategorikan sebagai informasi sekunder. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menyeleksi berita penyiaran *online* Kompas.com dan Detik.com, sesuai dengan yang dipilih peneliti mengenai kasus korupsi rector Unila. Kemudian, peneliti menggunakan kajian pustaka yaitu buku, jurnal, media *online*, dan sumber-sumber pendukung untuk studi ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa analisa informasi merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang diperoleh dan dikumpulkan sebelumnya berupa hasil studi pustaka, interview dan dokumentasi terkait dengan tujuan untuk menyusun dan

menggabungkan informasi sedemikian rupa. Sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang sistematis. Penelitian saat ini menerapkan analisis *framing* model yang ditingkatkan oleh Zhongdang Pan dan M. Kosicki (1993). Secara sederhana *framing* dapat menggambarkan sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana media dapat menggambarkan realitas yang sedang terjadiss. Data yang dikumpulkan selama penelitian ini akan disusun dan dikelompokkan. Selanjutnya dianalisis berdasarkan struktur-struktur seperti sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang ditemukan dalam model Zhongdang Pan dan M. Kosicki.

Individu yang meneliti akan menganalisis data berdasarkan keempat struktur tersebut. Dimana peneliti nantinya akan memaparkan hasil analisis yang sudah peneliti lakukan pada teks berita di kedua media tersebut disajikan ke dalam bentuk tabel, kemudian akan dideskripsikan serta diinterpretasikan ke dalam bentuk deskriptif. Serta peneliti membuat perbedaan dalam bagaimana berita didistribusikan oleh kedua media *online* ke dalam tabel. Kemudian, peneliti menarik kesimpulan dari hasil yang sudah diteliti mengenai pembingkaiian dari kedua media *online* tersebut.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian saat ini hanya melihat berita, oleh karena itu tidak ada lokasi yang disebutkan yakni hanya pada portal berita yang dipilih. Adapun waktu penelitian ini dilakukan sejak tanggal 18 Maret 2023 sampai dengan 06 Juli 2023.